

Analisis Faktor Stimulasi, Pemberian Air Susu Ibu dan Inisiasi Menyusu Dini dengan Perkembangan Bayi Usia 7-12 Bulan di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta

Vitrianingsih

Email: vee.three080589@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yang disebut sebagai fase Golden Age. Agar perkembangan pada masa kritis ini dapat optimal maka diperlukan adanya stimulasi dari lingkungan sekitar terutama pengasuhan orang tua. Selain faktor stimulasi, perkembangan juga di pengaruhi oleh pemberian Air Susu Ibu (ASI) yang merupakan sumber gizi utama bagi bayi. Pemberian gizi yang memadai di masa awal kehidupan merupakan hal penting untuk menunjang perkembangan pada masa kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor stimulasi, pemberian ASI dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan perkembangan bayi usia 7-12 bulan. Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan desain retrospektif. Populasi adalah seluruh bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Kricak. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah purposif sampling dengan jumlah 45 responden. Teknik Analisa data bivariat menggunakan chi-square. Untuk mengetahui perkembangan digunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), sedangkan data stimulasi, pemberian ASI dan IMD diperoleh dengan menggunakan panduan wawancara. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan chi-square di dapatkan ada hubungan antara stimulasi dengan perkembangan bayi ($p\text{-value } 0,04 < \alpha 0,05$). Ada hubungan antara pemberian ASI dengan perkembangan bayi ($p\text{-value } 0,03 < \alpha 0,05$) dan Ada hubungan antara IMD dengan perkembangan bayi ($p\text{-value } 0,01 < \alpha 0,05$). Hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan antara faktor stimulasi, pemberian ASI dan IMD dengan perkembangan bayi.

Kata Kunci: Stimulasi, Air Susu Ibu, Inisiasi Menyusu Dini, Perkembangan Bayi

Abstract

Growth and development has increased rapidly at an early age, which is referred to as phase Golden Age. In order for development at this critical time can be optimized so it needed the stimulation of the surrounding environment, especially parenting. Besides stimulating factor, growth was also influenced by breastfeeding (ASI) which is the main source of nutrition for infants. The provision of adequate nutrition in early life is crucial to support the development during this kritis. Penelitian aims to determine the relationship stimulating factor, breastfeeding and Early Initiation of Breastfeeding (IMD) with the development of infants aged 7-12 months type of research is descriptive analytic retrospective design. The population of infants aged 7-12 months in the Village kricak. Sampling technique used was purposive sampling with 45 respondents. Bivariate data analysis techniques using chi-square. The questionnaire used to determine the development of the Pre Screening Developments (KPSP), while the data stimulation, breast-feeding and IMD obtained using an interview guide. Based on bivariate analysis using chi-square in getting there is a relationship between the stimulation of the development of infants ($p\text{-value } 0.04 < \alpha 0.05$). There is a relationship between breastfeeding with infant development ($p\text{-value } 0.03 < \alpha 0.05$) and there is a relationship between the IMD with infant development ($p\text{-value of } 0.01 < \alpha 0.05$). It can be concluded there is a correlation between stimulating factor, breastfeeding and IMD with infant development.

Keywords: stimulation, breast milk, Early Initiation of Breastfeeding, Baby's Development

PENDAHULUAN

Kesehatan anak amat penting karena anak adalah masa depan bangsa dan negara. Anak memerlukan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal yang berjalan secara bersamaan.¹

Perkembangan dihubungkan dengan meningkatnya fungsi sel tubuh yang mempunyai arti kualitas, yakni proses maturasi organ dan sistem, keterampilan, kemampuan afektif, intelegensi, dan kreativitas. Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 2 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase “Golden Age”. *Golden age* merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa golden age dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah.²

Agar perkembangan pada masa kritis ini dapat optimal maka diperlukan adanya stimulasi dari lingkungan sekitar terutama pengasuhan orang tua. Selain faktor stimulasi, perkembangan juga di pengaruhi oleh pemberian Air Susu Ibu (ASI) yang merupakan sumber gizi utama bagi bayi. Pemberian gizi yang memadai di masa awal kehidupan merupakan hal penting untuk menunjang perkembangan pada masa kritis.

Beberapa penelitian di Indonesia mendeteksi gangguan perkembangan anak pada usia pra sekolah 12,8%- 28,5%. Sebuah penelitian di Jakarta Barat menggunakan uji tapis Denver II menemukan 25% populasi anak berusia 6 bulan-3 tahun termasuk dalam kategori suspek yang mengalami gangguan perkembangan.³

Berdasarkan profil Kesehatan Provinsi DIY tahun 2008, tahun 2008

tumbuh kembang balita di provinsi DIY jumlah prevalensi balita yang mengalami penyimpangan perkembangan, baik secara motorik kasar, motorik halus maupun emosional sebanyak 1.906 (6,82%) dari 39.510 bayi usia 0- 1 tahun. Sedangkan menurut data yang di peroleh dari dinas kesehatan data tumbuh kembang balita 2009 di Puskesmas kota jumlah balita yaitu 21.414, terdapat 3.150 balita (14,71%) yang mengalami masalah dalam tumbuh kembangnya.⁴

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *deskriptif analitik* dengan desain *retrospektif*. Populasi adalah seluruh bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Kricak. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *purposif sampling* dengan jumlah 45 responden. Variabel bebas terdiri dari stimulasi, pemberian ASI dan inisiasi menyusui dini, sedangkan variabel terikat adalah perkembangan bayi.

Teknik Analisa data bivariat menggunakan *chi-square*. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan digunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), sedangkan data stimulasi, pemberian ASI dan IMD diperoleh dengan menggunakan panduan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat menggunakan *chi square* dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 1. Hubungan stimulasi dengan perkembangan

Stimulasi	Perkembangan								P value
	Sesuai		Meragukan		Menyimpang		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	14	56	10	40	1	4	25	10	0,04
Kurang	4	20	14	70	2	10	20	10	0

Baik									
Total	18	40	24	53	3	6,7	45	10	
				,3				0	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 25 bayi dengan pemberian stimulasi kategori baik sebagian besar memiliki perkembangan yang sesuai yaitu sebanyak 14 (56%). Sedangkan dari 20 bayi dengan pemberian stimulasi kurang baik sebagian besar mempunyai perkembangan kategori meragukan yaitu 14 (70%). Berdasarkan uji analisa *chi square* didapatkan hasil p value $0,04 < \alpha < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pemberian stimulasi dengan perkembangan bayi usia 7-12 bulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa stimulasi merupakan salah satu faktor psikososial yang mempengaruhi perkembangan anak. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang, anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang/tidak mendapat stimulasi.⁵

Tabel 2. Hubungan pemberian ASI dengan perkembangan

Pemb erian ASI	Perkembangan							
	Sesuai		Meragu kan		Menyi mpang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
ASI Ekskl usif	13	68,	6	31	0	0	1	10
Tidak Ekskl usif	5	19,	18	69	3	11,5	2	10
		2		,2			6	0
Total	18	40	24	53	3	6,7	4	10
				,3			5	0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 19 bayi dengan pemberian ASI eksklusif sebagian besar memiliki perkembangan yang sesuai yaitu sebanyak

13 (68,4%). Sedangkan dari 26 bayi dengan pemberian ASI Tidak eksklusif sebagian besar mempunyai perkembangan dalam kategori meragukan yaitu 18 (69,2%). Berdasarkan uji analisa *chi square* didapatkan hasil p value $0,03 < \alpha < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pemberian ASI dengan perkembangan bayi usia 7-12 bulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor terpenting dalam proses pertumbuhan termasuk pertumbuhan otak adalah nutrisi yang diberikan, dimana ASI merupakan sumber nutrisi yang utama bagi bayi sampai usia 6 bulan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas nutrisi secara langsung juga dapat mempengaruhi pertumbuhan otak. Memberikan ASI secara Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal.⁶

Penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan di Cigondewah, Bandung yang menyimpulkan bahwa aspek kognitif pada bayi yang mendapat ASI eksklusif memberi hasil yang baik dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif.⁷

Berdasarkan hasil penelitian tidak semua bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif mempunyai perkembangan yang tidak sesuai. Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi perkembangan seperti yang dikemukakan pada penelitian Moonik (2015) dimana faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan mencakup faktor gizi dan faktor keluarga. Faktor gizi bisa berasal dari ASI ataupun susu formula yang diperoleh. Faktor keluarga cenderung lebih pada stimulasi yang dilakukan oleh orang tua.

Tabel 3. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan perkembangan

Inisiasi Menyusu Dini	Perkembangan						Total	P value
	Sesuai		Meragukan		Menyimpang			
	n	%	n	%	n	%		
IMD	10	71,4	4	28,6	0	0	14	0,01
Tidak IMD	8	25,8	20	64,2	3	9,7	31	0
Total	18	40	24	53,3	3	6,7	45	0

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 14 bayi yang inisiasi menyusu dini sebagian besar memiliki perkembangan yang sesuai yaitu sebanyak 10 (71,4%). Sedangkan dari 31 bayi yang tidak inisiasi menyusu dini sebagian besar mempunyai perkembangan dalam kategori meragukan yaitu 20 (64,5%). Berdasarkan uji analisa *chi square* didapatkan hasil p value $0,01 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak yang berarti ada hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan perkembangan bayi usia 7-12 bulan

Inisiasi menyusu dini (IMD) adalah bayi mulai menyusu segera setelah lahir⁶. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada saat bayi melakukan inisiasi menyusu dini bayi sudah belajar untuk mengecap, menjilat permukaan kulit dan mulai menghisap puting ibu, ini merangsang perkembangan psikomotorik bayi lebih cepat.⁸

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan faktor stimulasi dengan perkembangan bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta
2. Ada hubungan antara faktor stimulasi dengan perkembangan bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta
3. Ada hubungan antara faktor stimulasi dengan perkembangan bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

1. Masruri,dkk. 2005.Pendidikan Kependudukan Dan Lingkungan Hidup. Yogyakarta: UPT MKU UNY
2. Nutrisiani, F. 2010. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) pada anak usia 0-24 bulan dengan kejadian diare. <http://eprints.ums.ac.id/9270/>.
3. Sekartini,R. 2011. Penilaian Perkembangan Anak Usia 0-36 bulan menggunakan Metode Capute Scales.Jakarta: Sari Pediatric
4. Dinkes DIY.2009. Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Nursalam.2003. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk Perawat dan Bidan). Salemba Medika, Jakarta
6. Roesli. U. 2012. Panduan Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda
7. Novita L, Dida A, Gurnida, Herry G 2007. Perbandingan Fungsi Kognitif Bayi Usia 6 Bulan yang Mendapat dan yang Tidak Mendapat ASI Eksklusif. Sari Pediatric. Vol.9

8. Maryunani, A. 2012. Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: TIM
9. Moonik, P.; Lestari, H. & Wilar, R., 2015. 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak'. Jurnal e-Clinic (eCl), vol. 3.
10. Belsky, J. (Ed) (1988). *Infancy, Childhood and adolescence. Clinical Implication of Attachment*. Lawrence Erlbaum Associate